

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi merupakan sebuah instrumen terpenting dalam perwujudan *National Interest* suatu Negara, yang kemudian menjadi *bargaining power* sehingga melalui Diplomasi ini sebuah Negara bisa membangun citranya di dunia Internasional. Di dalam hubungan antarnegara, secara umum Diplomasi di implementasikan dari tingkat yang paling awal yakni ketika suatu Negara akan melaksanakan hubungan Bilateral dengan Negara tertentu, sampai kedua Negara memperluas hubungan seterusnya.¹

Diplomasi terus berkembang dan dilaksanakan seiring dengan terjadinya *Interdependensi* antar Negara. Konsep Diplomasi mengacu kepada kegiatan politik yang dijalankan para aktor dalam mencapai tujuannya serta mempertahankan kepentingannya lewat Negosiasi, dengan tidak melibatkan tekanan, Propaganda atau Hukum. Diplomasi terjadi dari adanya komunikasi antar beberapa pihak yang diciptakan untuk memperoleh persetujuan menurut G.R Berridge.²

Diplomasi tergolong kategori *Soft Power* dengan beragam jenis seperti Diplomasi Publik, Diplomasi *Multi-Track*, Diplomasi Budaya, dan lain-lain. Diplomasi Publik diinterpretasikan sebagai langkah mencapai *National Interest*

¹ Tonny, Dian Effendy. "E-Diplomacy Sebagai Sarana Promosi Potensi Daerah Kepada Dunia Internasional", (2008) Media Jurnal Global dan Strategis, Vol 2, No 1.

² Rizki Rahmadini Nurika, "Peran Globalisasi Di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi Di Era Kontemporer," *Jurnal Sosial Politik* 3, (2017): 126.

Negara dengan memahami, memberi informasi, dan mempengaruhi pendengar asing. Artinya, apabila teknik Diplomasi Tradisional dikembangkan lewat mekanisme relasi *Government to government*, lalu Diplomasi Publik menekankan kepada relasi *Government to People* atau justru *People to people*.

Diplomasi Publik berguna dalam menjalin perkerabatan antarbangsa. Peran Diplomasi Publik diperlukan guna memperoleh Citra positif terhadap politik Luar Negeri Indonesia.³ Diplomasi Multi-Track adalah sebuah rancangan yang melihat proses pembentukan *International Peace* ibarat rangkaian yang saling berkaitan dalam skema kehidupan yang saling bekerja sama guna menciptakan perdamaian dunia. Diplomasi Multi-Track terbagi sembilan alur yaitu *Government, non-Government, Business, Private citizen, Education, Activism, Religion, Funding, Communications and The Media*.⁴ Diplomasi kebudayaan merupakan suatu upaya Negara dalam memperkuat kerjasama dan memajukan kepentingan nasionalnya melalui bidang kebudayaan.⁵

Indonesia merupakan salah satu dari antara sekian banyaknya Negara yang sudah menggunakan praktik Diplomasi sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasional, yang bukan hanya bertujuan mencapai kepentingan nasionalnya saja tetapi juga memperkuat relasi kooperasi antar Negara.⁶ Indonesia

³ Benny Susetyo PR. "Peranan Diplomasi Publik," Beranda Online. Tersedia dari <http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.pdf>: Internet: Diakses 9 April 2020.

⁴ Rizki Diana. "Multitrack Diplomacy," *Fisip13.web.unair.ac.id*. [e-journal] http://rizki-diana-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-119401-Negosiasi%20Diplomasi-Multitrack%20Diplomacy.html (Diakses 9 April 2020).

⁵ Dr, Nadjamuddin Ramly, M.Si. 2018. *Pedoman kegiatan diplomasi budaya antar bangsa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Hlm 11.

⁶ Mohammad, Shoelhi. 2011. *DIPLOMASI: Praktik Diplomasi Internasional*. Sembiosa Rekatama Media.

mempunyai berbagai macam keanekaragaman Budaya baik itu berbentuk Seni, Adat-istiadat, Tradisi, Alat musik dan sebagainya.

Dengan terjadinya Globalisasi yang tak terhindarkan, Indonesia sebagai masyarakat terbuka tentunya menjadikan ini sebagai sebuah peluang nyata yang signifikan untuk memperkenalkan beragam Karya Budaya Nasional Indonesia ke Dunia Internasional, salah satu cara untuk memperkenalkannya kepada dunia luar dan sebagai tindak nyata mempertahankan dan menjaga *Cultural Identity* sebuah Negara tentu dengan dilakukannya pematenan Karya Budaya tersebut ke dalam Forum Internasional UNESCO.

Mengingat, UNESCO merupakan sebuah *Platform* bagi semua Negara Bangsa yang khususnya adalah negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (yang mana PBB merupakan Induk dari UNESCO itu sendiri) untuk mempertunjukkan keragaman yang dimiliki oleh suatu Negara dalam berbagai macam sektor yang salah satunya adalah sektor kebudayaan. Hak kepemilikan Warisan Budaya ini ditangani oleh bagian ICH UNESCO, sebagai tempat apresiasi mahakarya Budaya Negara-Bangsa.

Adapun beberapa Karya Budaya yang Indonesia miliki masuk ke dalam *list ICH UNESCO*, Karya Budaya tersebut beberapa diantaranya adalah *Wayang kulit, Keris, Noken, Batik, Subak, Angklung, Pencak Silat* dan sebagainya. Pencak Silat merupakan salah satu Karya Budaya Nasional yang diperjuangkan Indonesia untuk mendapatkan hak patensi Warisan Budaya Indonesia Kategori Warisan Budaya Takbenda (*Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity / ICH*) oleh UNESCO.

Pencak Silat merupakan salah satu Karya Budaya Nasional yang menarik untuk diteliti bagaimana Indonesia memperjuangkan Pencak Silat untuk mendapatkan Hak kepemilikan Warisan Budaya Indonesia sebagai Warisan Budaya Bangsa oleh UNESCO dalam Kategori ICH. Mengingat Karya Budaya Nasional ini, yakni Pencak Silat merupakan Seni Olahraga Bela Diri yang dikenal mengandung banyak unsur pembelajaran di dalamnya termasuk dengan Aspek Spiritual yang sangat melekat di kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan sudah diwariskan dari generasi ke generasi.⁷

Kata Pencak Silat sendiri dipakai Indonesia dari tahun 1948 yang bertujuan mempersatukan keanekaragaman aliran Seni Bela Diri tradisional yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya, Pencak merujuk kepada pertunjukan yang lebih mengedepankan unsur Seni dan keindahan Gerakan sedangkan Silat merujuk pada pertunjukan dengan mempertunjukkan unsur pertarungan.⁸

Pencak Silat merupakan Tradisi kesenian yang tersebar melalui tradisi Melayu Nusantara (Berkembang di Jawa, Sumatra, Semenanjung Malaya dan Kalimantan) yang melahirkan Organisasi Induk Pencak Silat Indonesia yaitu IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).⁹ Bahkan di masa ini Pencak Silat tak hanya dipelajari oleh Bangsa Indonesia saja, Melainkan telah sampai ke Negara lainnya.

⁷ Nabilla, Fatiara. "UNESCO Tetapkan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda," *KumparanNews*. Beranda Online. Tersedia dari <https://kumparan.com/kumparannews/unesco-tetapkan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-tak-benda-1sQxBms3lZg/full>; Internet; Diakses 9 September 2020.

⁸ Bilal, Syahid. "Pencak Silat," *Gurupendidikan.co.id*. Beranda Online. Tersedia dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pencak-silat/>; Internet; Diakses 9 September 2020.

⁹ Adara, Primadia. "Sejarah Pencak Silat Indonesia," *Sejarahlengkap.com*. Beranda Online. Tersedia dari <https://sejarahlengkap.com/olahraga/sejarah-pencak-silat>; Internet; Diakses 6 September 2020.

Selain mempunyai Nilai Historis, Pencak Silat juga mempunyai Nilai Strategis dengan makna yang besar bagi Indonesia baik itu secara Material ataupun Non-material. Hal ini bisa dilihat melalui digunakannya dimensi kebudayaan sebagai *Soft power Diplomacy* Indonesia yang masih berlangsung hingga saat ini.

Hal ini juga tercermin dengan keikutsertaan Pencak Silat di dalam ajang kompetisi internasional *Asian Games* ke-18 pada tahun 2018. Dimana Pencak Silat adalah salah satu Cabang baru yang dipertandingkan. Di dalam *Asian Games*, Pencak Silat memperoleh 14 medali emas bagi Indonesia dari 16 nomor yang dipertandingkan pada Cabang Olahraga tersebut. Bahkan hampir setengah perolehan emas kontingen Indonesia di dapatkan dari Pencak Silat.¹⁰

Kemenangan tersebut bisa dikatakan menjadi bukti bahwa Pencak Silat sebagai Budaya Bangsa yang sangat berkembang pesat hingga masuk ke dalam acara berskala Internasional. Perlu juga diketahui bahwa terdapat Festival Pencak Silat pada lingkup Internasional yang telah diadakan.

Tradisi Pencak Silat diajukan pemerintah Indonesia kepada UNESCO melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata agar masuk ke dalam daftar Warisan Budaya Takbenda (*ICH*) UNESCO dengan proses pengajuan yang terbilang cukup rumit.¹¹ Pengajuan ini tentu dilakukan Indonesia guna mengamankan aset Karya Budaya, baik berbentuk Adat, Musik, Seni dan Kerajinan.

¹⁰ Bakti, Suryo. "Pencak Silat Meloncat Kompetisi Internasional," *Guneman*. Beranda Online. Tersedia dari <https://guneman.co/2018/09/10/pencak-silat-meloncat-kompetisi-internasional/>; Internet; Diakses 6 September 2020.

¹¹ *Ibid*

Pengajuan Pencak Silat Indonesia ke dalam daftar *ICH UNESCO* merupakan sebuah upaya Perlindungan serta Penghormatan terhadap Warisan Budaya Takbenda “**Pencak Silat**” yang merupakan kepunyaan tiap-tiap Suku yang terdapat di Indonesia. Melalui diajukannya Pencak Silat sebagai *ICH UNESCO* tentunya bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya Karya Budaya Nasional yang dimiliki serta memastikan bahwa Pencak Silat yang merupakan Warisan Budaya Indonesia di hormati baik itu di tingkat Nasional maupun Internasional dan tidak di klaim oleh Negara lain.

Selain itu, Pengajuan ini bukan hanya sebagai Respon terhadap kelangsungan eksistensi kebudayaan Indonesia di segala lingkup (Upaya perlindungan dan penghormatan), tetapi juga sebagai respon atas Isu Pengklaiman Pencak Silat yang dilakukan oleh Negara tetangga Malaysia yang sempat heboh pada tahun 2018 serta keinginan Malaysia untuk melakukan pengajuan bersama Pencak Silat ke UNESCO.

Dalam hal ini, untuk menyelamatkan aset Bangsa yang sangat berharga, salah satu cara memelihara kebudayaan Seni Bela Diri Pencak Silat adalah dengan mematenkannya melalui UNESCO untuk mendapat pengakuan internasional, bahwa kebudayaan Seni Bela Diri Pencak Silat tersebut adalah milik Negara Indonesia.

Upaya ini tentu harus dilakukan guna menghindari terjadinya klaim Negara lain terhadap Budaya Indonesia, dimana seperti yang kita ketahui pengklaiman ini sudah banyak terjadi. Maka dari itu, Pemerintah menggerakkan semua elemen yang dimiliki untuk memperjuangkan Pencak Silat agar dipatenkan

oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Bangsa Indonesia dalam Kategori Warisan Budaya Takbenda (*Intangible Cultural Heritage “ICH” of Representatives list*).

Dalam perkembangannya, Diplomasi Indonesia dalam Organisasi Internasional khususnya terhadap UNESCO sudah dilangsungkan sejak tahun 2003, yaitu dalam pengupayaan pematenan Wayang Kulit. Bahkan, tidak hanya Wayang, pemerintah juga mengajukan beberapa aset Budaya Indonesia lainnya untuk dipatenkan UNESCO sebagai ICH yaitu Keris di tahun 2004, Batik Indonesia di tahun 2008¹², Angklung di tahun 2009, Noken dan Subak di tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana Upaya Diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam menetapkan Pencak Silat ke daftar ICH UNESCO menjadi Warisan Budaya Bangsa sehingga Karya Budaya tersebut pada akhirnya berhasil dipatenkan secara sah oleh *UNESCO*, Menjabarkan Kepentingan Indonesia dalam memperjuangkan hak patensi Pencak Silat serta Menjabarkan tantangan yang Indonesia hadapi dalam Memperjuangkan hak patensi Pencak Silat.

Oleh sebab itu, judul dari penelitian ini yaitu Diplomasi Indonesia dalam Penetapan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa 2014-2019.

¹² Nuvola Gloria dan Syafri Harto. “Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2002.” *Media Neliti* (April 2013): 15.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis menemukan masalah penelitian yang hendak dibahas lebih dalam. Rumusan Masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Pencak Silat penting diperjuangkan oleh Indonesia untuk mendapatkan Pengakuan UNESCO sebagai Warisan Budaya Bangsa?
2. Bagaimana Upaya Indonesia baik pemerintah maupun Non-pemerintah dalam mendapatkan pengakuan UNESCO terhadap Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa 2014-2019?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi Indonesia dalam Memperjuangkan hak paten kepemilikan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kepentingan Indonesia dalam Memperjuangkan hak patensi Pencak Silat sebagai *ICH UNESCO*.
2. Mendeskripsikan Upaya Diplomasi Indonesia dalam penetapan Pencak Silat ke dalam *ICH UNESCO* periode 2014-2019.
3. Mendeskripsikan Tantangan yang dihadapi dalam Memperjuangkan hak paten kepemilikan Pencak Silat sebagai *ICH UNESCO*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dibuatnya penelitian ini yaitu Meningkatkan pemahaman baik bagi peneliti maupun para pembaca mengenai Diplomasi Indonesia di dalam Organisasi Internasional, Khususnya mengenai Kepentingan Indonesia

memperjuangkan hak kepemilikan Pencak silat, Upaya Diplomasi Indonesia, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah ataupun non-pemerintah serta Tantangan yang Indonesia hadapi dalam memperjuangkan hak paten kepemilikan Warisan Budaya Indonesia “Pencak Silat” sebagai Warisan Budaya Bangsa di *dalam list Intangible Cultural Heritage (ICH) of Representatives list UNESCO*.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca sesuai dengan kebutuhan-nya dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya sehingga dapat mengembangkan Wawasan dan Rumusan Masalah yang diteliti di dalam penelitian lebih lanjut di kemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun ke dalam Lima Bab, yang mana kelima Bab yang tersusun tersebut akan membantu para pembaca agar mudah memahami penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam lingkup studi Hubungan Internasional. Di dalam Bab I akan dibagi menjadi Lima sub bab yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan untuk menggambarkan apa saja yang hendak penulis bahas di bab selanjutnya.

Kemudian, Di dalam Bab 2, akan berisikan dua sub bab dimana Penelitian ini memiliki Tinjauan Pustaka yang bersumber dari tinjauan beberapa Buku dan Jurnal yang penulis dapatkan dari perpustakaan dan situs daring resmi. Dimana Tinjauan Pustaka akan menjadi pijakan awal yang berupa informasi dan data yang

terdapat dalam penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Selain Tinjauan Pustaka, pada bab ini juga berisikan Kerangka Teori yang terdiri dari Teori dan Konsep yang akan menjadi alat utama penulis untuk menganalisa jawaban dari Rumusan Masalah penelitian. Penelitian ini akan di analisa dari sudut pandang Teori perspektif Neo-Liberalisme dan didukung oleh Konsep-konsep yang terdapat di dalam studi Hubungan Internasional, Konsep-konsep tersebut yaitu Globalisasi, Nasionalisme, *Civil Society*, Organisasi Internasional dan *Multi-track Diplomacy* yang nantinya akan membantu penulis dalam menjawab Rumusan Masalah Penelitian.

Selanjutnya dalam Bab 3, penulis akan mendeskripsikan Metode Penelitian yang penulis gunakan serta menjelaskan proses Teknik pengumpulan dan Analisis data untuk mengolah data yang dibutuhkan guna menjawab Rumusan Masalah penelitian.

Pada Bab 4, Penulis akan menjabarkan secara terperinci hasil olahan data yang mendukung dalam menjawab Rumusan Masalah dan menganalisa setiap data menggunakan Kerangka Teori yang sudah di kembangkan pada bab dua. Penulis akan menjelaskan nya secara mendalam untuk menjawab pertanyaan pada bagian Rumusan Masalah, yang dimulai dari mengidentifikasi dan menganalisis apa yang mendasari Indonesia melakukan pengajuan hak patensi Pencak Silat ke dalam daftar ICH UNESCO.

Lalu menjawab Rumusan Masalah pertama yaitu Kepentingan Indonesia Memperjuangkan Pencak Silat sebagai ICH UNESCO, dilanjutkan dengan

menjawab Rumusan Masalah ketiga yaitu Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam Memperjuangkan hak paten kepemilikan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa Kategori ICH, Kemudian dilanjutkan dengan menjawab Rumusan Masalah kedua yaitu Upaya Indonesia baik pemerintah ataupun non pemerintah terhadap UNESCO dalam memperjuangkan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Bangsa 2014-2019.

Terakhir, dalam Bab 5 yakni Bab penutup di dalam penelitian ini, akan berisikan rangkuman atas jawaban-jawaban dari Rumusan Masalah yang dibahas di Bab sebelumnya. Tidak ketinggalan, penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dijelaskan ke dalam sebuah kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami serta dapat mencakup seluruh jawaban atas Rumusan Masalah. Selain itu, penulis juga akan membagikan beberapa saran yang bisa dikembangkan dan membangun untuk penelitian selanjutnya.